

**KESALAHAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF DALAM NASKAH BUKU  
*PENGEMBANGAN KECERDASAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)***

**KARYA Dr. SUYADI, M.Pd.I**

**ULINNUHA NUR ALFISSUROYA**

**NIM 20000003026**

**A. Pengantar**

**1. Penyuntingan**

Penyuntingan berasal dari bentuk dasar sunting yang mendapat turunan berupa kata kerja menjadi menyunting. Menyunting sendiri memiliki arti yaitu mengedit naskah agar siap untuk dicetak atau dipublikasikan dengan memperhatikan struktur ejaan hingga tata letak. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyunting yaitu ejaan, diksi, dan kalimat. Menurut Haryadi (dalam Keredaksian dan Penyuntingan: 2021) Penyuntingan melibatkan tugas-tugas menulis, menyusun, melengkapi, memperbaiki, dan menyelaraskan taipskrip bagi mengawal dan meningkatkan mutunya untuk tujuan penerbitan.

Proses penyuntingan merupakan bagian dari proses menulis. Seorang penyunting juga harus mampu memahami struktur kalimat, ejaan, dan diksi yang sesuai dengan ketentuan. Di samping pengertian penyuntingan, adapun jenis-jenis penyuntingan sebagai berikut.

- a. Penyunting bahasa, merupakan menyunting naskah dari segi bahasa berupa ejaan, diksi, dan struktur bahasa.
- b. Penyunting pengelola, yaitu mengelola dan melaksanakan kegiatan penyuntingan, penyusunan, perencanaan, dan penerbitan media massa berupa media cetak.
- c. Penyunting penyelia, merupakan orang yang memiliki tugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan penyuntingan.

**2. Kalimat Efektif dan Tidak Efektif**

Kalimat efektif merupakan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca, baik secara tulis maupun lisan. Penggunaan kata dan istilah yang tepat merupakan salah satu ciri kalimat efektif. Dikatakan efektif atau tidaknya suatu kalimat dilihat dari gagasan yang terdapat pada suatu kalimat itu sendiri. Kalimat yang dikatakan efektif

adalah kalimat yang mengandung ciri kalimat efektif yaitu kalimat yang logis, hemat, paralel, kesatuan, koheren, dan tegas.

### 3. Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di Kampus II Universitas Ahmad Dahlan yang beralamat di Jalan Pramuka No. 42, Sidikan Yogyakarta. Pelaksanaan magang ini diselenggarakan selama 2 hari. Magang penyuntingan dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. Hari pertama magang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2023 dengan tugas mengedit naskah buku berjudul “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” karya Dr. Suyadi, M.Pd.I. Kegiatan magang pada hari pertama ialah membenarkan tata letak naskah atau *layout* yang sesuai dengan ketentuan penerbit. Hari kedua magang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2023 dengan tugas memperbaiki naskah atau menyunting naskah buku tersebut. Kegiatan di hari kedua juga menyempurnakan naskah pada setiap halaman bacaan sehingga menjadi naskah yang telah siap untuk dicetak.

### 4. Kelompok Magang

- a. Ulinnuha Nur Alfissuroya
- b. Ni Masnilam Tantri
- c. Ginanjar Febrian Nugroho
- d. Irwiantisa Anis Dian Syafiana
- e. Elinsia Tahana Prananti



**Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan Hari Kedua di UAS Press pada 13 Desember 2023**

## B. Pembahasan

Berdasarkan magang penyuntingan yang telah dilakukan, penulis menyunting naskah buku yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karya Dr. Suyadi, M.Pd.I. Naskah buku yang disunting ini memiliki 24 halaman. Dalam naskah tersebut ditemukan beberapa kesalahan antara lain; kesalahan ejaan, kata, tanda baca, kalimat, kata hubung (konjungsi), partikel, dan kata depan. Namun, artikel ini akan membahas mengenai kesalahan kalimat yang terdapat pada naskah tersebut. Data yang ditemukan akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

### TABULASI DATA KALIMAT TIDAK EFEKTIF

<b>Kalimat Tidak Efektif</b>			
<b>A. Pemborosan Kata/Kalimat</b>			
<b>1. Tidak hemat dalam penggunaan kata</b>			
<b>Naskah Asli</b>			<b>Perbaikan Kalimat</b>
1	10	Banyak anak-anak	Banyak anak atau anak-anak
2	22	Banyak orang-orang	Banyak orang atau orang-orang
3	6	banyak anak-anak yang sangat lihai bermain musik	Banyak anak atau anak-anak
4	8	Mengapa mereka tidak keluar dari tempat kerjanya dan menciptakan pekerjaan yang dirasanya sesuai dengan kemampuannya?	Mengapa mereka tidak keluar dari tempat kerja dan menciptakan pekerjaan yang dirasa sesuai dengan kemampuannya?
5	12	Fakta menunjukkan, bahwa banyak anak-anak yang lahir dalam keadaan “sekadar hidup”	Fakta menunjukkan, bahwa banyak anak yang lahir dalam keadaan “sekadar hidup”
6	17	..., sebenarnya juga di alami oleh banyak anak-anak di berbagai belahan negeri saat ini.	..., sebenarnya juga di alami oleh anak-anak di berbagai belahan negeri saat ini.
7	17	Sebagaimana kecerdasan-kecerdasan yang lain, kecerdasan kinestetik pun bisa menjadi pintu bagi pengembangan jenis-jenis kecerdasan yang lain	Sebagaimana kecerdasan-kecerdasan yang lain, kecerdasan kinestetik pun bisa menjadi pintu bagi pengembangan jenis-jenis kecerdasan.

8	18	..., seiring dengan perkembangan pemikiran para alumninya.	..., seiring dengan perkembangan pemikiran alumninya. (dapat ditulis para alumnus atau alumni saja)
9	18	..., tentu mereka bisa lebih revolusioner lagi jika di didik dalam wadah lembaga pendidikan.	..., tentu mereka bisa lebih revolusioner jika di didik dalam wadah lembaga pendidikan.
10	18	Sedangkan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kreativitas, motivasi, spiritualitas, dan lain sebagainya hampir tidak ada.	Sedangkan soal-soal yang berkaitan dengan kreativitas, motivasi, spiritualitas, dan lain sebagainya hampir tidak ada.
11	18	Padahal, sesungguhnya anak tersebut hanya mempunyai kelebihan yang menonjol dan kelebihannya tersebut tidak dimiliki oleh anak-anak yang lain.	Padahal, sesungguhnya anak tersebut hanya mempunyai kelebihan yang menonjol dan tidak dimiliki oleh anak-anak yang lain.
12	20	..., bahwa jenis kecerdasan tersebut pasti berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain...	..., bahwa jenis kecerdasan tersebut pasti berbeda antara anak yang satu dengan yang lain...
13	22	Masih banyak orang-orang yang dilahirkan dalam keadaan cacat tetapi mampu meraih prestasi terbaik dalam hidupnya.	Masih banyak orang yang dilahirkan dalam keadaan cacat tetapi mampu meraih prestasi terbaik dalam hidupnya.
14	22	Masih banyak lagi orang-orang yang lahir dalam keadaan cacat atau kurang sempurna tetapi justru mampu menyumbangkan karya terbaiknya bagi peradaban dunia.	Masih banyak orang yang lahir dalam keadaan cacat atau kurang sempurna tetapi justru mampu menyumbangkan karya terbaiknya bagi peradaban dunia.
<b>2. Pengulangan subjek yang sama</b>			
1	11	Jika ia masih gagal lagi, ia bisa pindah lagi.	Jika ia masih gagal, bisa pindah lagi.
2	11	Jika ia gagal di satu bidang, ia bisa beralih ke bidang yang lain.	Jika ia gagal di satu bidang, bisa beralih ke bidang yang lain.

3	16	Lagi-lagi, berita berita ini sungguh mengejutkan.	Lagi-lagi, berita ini sungguh mengejutkan.
4	19	Walaupun ia dikatakan sebagai anak autis, tetapi ia mampu menghafal 250 lagu, lengkap dengan cara melantungkannya.	Walaupun ia dikatakan sebagai anak autis, tetapi mampu menghafal 250 lagu, lengkap dengan cara melantungkannya.
5	20	Lantas, mereka tidak mau menerima mereka karena merasa sekolahnya unggul dan bergengsi.	Lantas, mereka tidak mau menerima karena merasa sekolahnya unggul dan bergengsi.

Berdasarkan tabel di atas, kalimat tidak efektif yang ditemukan pada buku “Pengembangan Kecerdasan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karya Dr. Suyadi, M.Pd.I. yaitu pemborosan kata atau kalimat yang terdiri dari dua macam sebagai berikut.

**a. Tidak hemat dalam penggunaan kata**

Kesalahan kalimat ini banyak dijumpai pada naskah di atas. Tidak hemat dalam penggunaan kata yang sering muncul ialah kata “**banyak**” diikuti oleh subjek yang telah bermakna jamak, sehingga menyebabkan pemborosan kata atau kalimat.

**b. Pengulangan subjek yang sama**

Pengulangan subjek yang sering muncul dalam naskah di atas ialah penggunaan beberapa kata “**ia**” dalam satu kalimat. Penulisan subjek yang benar hanya perlu disebutkan sebanyak satu kali dalam satu kalimat.

Di samping kesalahan kalimat yang ditemukan dalam naskah tersebut, penulis juga menemukan beberapa kesalahan lain dari kegiatan menyunting ini. Kesalahan tersebut berupa penulisan kata depan, garis miring, kata hubung (konjungsi). Data tersebut akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

<b>Kesalahan Kata Depan</b>			
<b>Naskah Asli</b>			<b>Perbaikan Kalimat</b>
1	10	Di ajarkan	diajarkan
2	11	kesana-kemari	Ke sana-kemari
3	17	Apa yang di alami oleh Edison di waktu kecil, sebenarnya juga di	Apa yang dialami oleh Edison di waktu kecil, sebenarnya juga

		alami oleh...	dialami oleh...
4	18	..., tentu mereka bisa lebih revolusioner lagi jika di didik dalam wadah lembaga pendidikan.	..., tentu mereka bisa lebih revolusioner lagi jika dididik dalam wadah lembaga pendidikan.
5	23	Tidak jarang diantara mereka...	Tidak jarang di antara mereka...
<b>Penulisan Garis Miring</b>			
1	19	frame	<i>frame</i>
2	7	musical	<i>musical</i>
3	19	Kick&Andy	<i>Kick&amp;Andy</i>
<b>Kesalahan Kata Hubung (Konjungsi)</b>			
1	6	Berapa nilai sangat baik itu? jika nilainya berupa huruf maka “A” dan jika nilainya berupa angka minimal “9” (skala 10). <b>Sedangkan</b> anak didik yang nilai rapornya kurang dari itu akan dinilai kurang cerdas atau bahkan tidak cerdas.	Berapa nilai sangat baik itu? jika nilainya berupa huruf maka “A” dan jika nilainya berupa angka minimal “9” (skala 10), sedangkan anak didik yang nilai rapornya kurang dari itu akan dinilai kurang cerdas atau bahkan tidak cerdas.
2	7	peserta didik yang mempunyai nilai rapor di atas rata-rata adalah anak yang cerdas. <b>Dan</b> , peserta didik yang nilai rapornya di bawah standar adalah peserta didik yang tidak cerdas.	peserta didik yang mempunyai nilai rapor di atas rata-rata adalah anak yang cerdas dan peserta didik yang nilai rapornya di bawah standar adalah peserta didik yang tidak cerdas.
3	9	Alangkah baiknya jika orang yang mempunyai kecerdasan <i>musical</i> tinggi juga diiringi dengan kecerdasan eksistensial atau spiritual. <b>Sehingga</b> aksi musikalnya tidak kebablasan.	Alangkah baiknya jika orang yang mempunyai kecerdasan <i>musical</i> tinggi juga diiringi dengan kecerdasan eksistensial atau spiritual sehingga aksi musikalnya tidak kebablasan.

4	11	hampir semua jenis pengetahuan jika diajarkana akan dikuasai dengan mudahnya. <b>Sedangkan</b> anak yang telah dewasa sangat sulit dan berbelit untuk menerima pelajaran.	hampir semua jenis pengetahuan jika diajarkana akan dikuasai dengan mudahnya, sedangkan anak yang telah dewasa sangat sulit dan berbelit untuk menerima pelajaran.
5	12	Nah, semua anak yang dilahirkan ke muka bumi pasti diberi kemampuan atau potensi oleh Tuhan yang Maha Mumpuni. <b>Dan</b> , seberapa pun potensi tersebut, bisa diberdayakan sehingga anak tersebut menjadi genius sebagaimana anak-anak yang lain.	Nah, semua anak yang dilahirkan ke muka bumi pasti diberi kemampuan atau potensi oleh Tuhan yang Maha Mumpuni dan seberapa pun potensi tersebut, bisa diberdayakan sehingga anak tersebut menjadi genius sebagaimana anak-anak yang lain.
6	13	<i>Mindset</i> orang tersebut telah tertutup oleh pemahaman bahwa anak cerdas adalah anak yang pandai dalam hal berhitung dan bermain logika. <b>Sedangkan</b> kemampuan di luar itu akan dianggap sebagai autisme atau keterbelakangan mental.	<i>Mindset</i> orang tersebut telah tertutup oleh pemahaman bahwa anak cerdas adalah anak yang pandai dalam hal berhitung dan bermain logika, sedangkan kemampuan di luar itu akan dianggap sebagai autisme atau keterbelakangan mental.

### C. Penutup

Penyuntingan merupakan bagian dari proses menulis. Kegiatan magang penyuntingan memberikan pemahaman mengenai penulisan tata letak hingga penyempurnaan naskah agar siap dicetak. Hasil dari kegiatan penyuntingan yaitu menemukan beberapa kesalahan penulisan sebagai berikut.

#### 1. Penulisan kalimat tidak efektif

Berdasarkan hasil pembahasan, ditemukan dua macam kesalahan dalam penulisan kalimat tidak efektif yaitu pemborosan kata/kalimat dan pengulangan subjek yang sama. Dalam pemborosan kata atau kalimat ditemukan 14 data, sedangkan untuk

pengulangan subjek yang sama yaitu 5 data. Pemborosan kata yang sering muncul dalam naskah yaitu kata “banyak” yang diikuti oleh subjek yang telah memiliki makna jamak. Pengulangan subjek yang sering muncul ialah beberapa kata “ia” dalam satu kalimat.

2. Kesalahan kata depan, pada naskah yang telah disunting ditemukan 5 data untuk kesalahan penulisan kata depan.
3. Penulisan garis miring, pada bagian ini penyunting hanya menemukan 3 data dengan kesalahan penulisan garis miring.
4. Kesalahan kata hubung (konjungsi), konjungsi yang ditemukan dalam naskah yang telah disunting yaitu dan, sehingga, sedangkan. Kesalahan konjungsi yang sering muncul dalam naskah yaitu konjungsi “sedangkan”.

### **Daftar Pustaka**

- Haryadi (2021). *KEREDAKSIAN DAN PENYUNTINGAN*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Mulyadi, Jendri. (2021). Fenomena Pleonasme Dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa dan Kalimat Efektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol (4), No. (2). Hlm. 256-270.
- Alfian, Khusnul Fatonah. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS di BKB NurulFikri Kranggan Bekasi. *Eduscience*, Volume 5 Nomor 2.